

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU**

Abdurrahman Tanjung¹ Mariaty Ibrahim²
Email : Abdurrahmantanjung98@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya
Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Good working capital management determines the effectiveness and efficiency of the activities carried out by the company. This study aims to determine and analyse the effectiveness of working capital management in increasing liquidity and profitability at PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. The type of data used in this study is descriptive quantitative data. The data source uses primary data obtained through interviews and secondary data using the financial statements of PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tbk for the period 2015-2019 and using ratio analysis.

The results of the study are as follows: First, the management of working capital to liquidity causes a decrease in the current ratio, but sometimes increases. The decrease in current ratio was due to a significant increase in current assets compared to the previous year. Second, the management of working to profitability causes a decrease in return on investment. But sometimes increases. Return on investment and return on equity which is caused by the company's net profit has decreased significantly compared to the previous year.

Keywords: *working capital, liquidity and profitability.*

PENDAHULUAN

Era modernisasi dan globalisasi yang diikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih, bahkan dunia saat ini sudah berada pada era revolusi industri 4.0. Hal tersebut tidak terlepas dari laju pertumbuhan industri. Baik industri yang didirikan swasta maupun pemerintah. Pertumbuhan industri akan berdampak terhadap semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berdiri di Indonesia. Persaingan yang sangat ketat menjadi tantangan setiap perusahaan untuk mempertahankan kualitasnya supaya tidak kalah dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal untuk tetap mempertahankan berdirinya perusahaan tersebut. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien merupakan upaya yang dilakukan guna memperoleh keuntungan (laba) yang tinggi.

Menurut Pratiwi (2016) klasifikasi perusahaan berdasarkan bentuk kepemilikan yaitu perusahaan perorangan, firma, persero komanditer (CV), dan perseroan terbatas. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu bentuk perseroan terbatas. PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit dan karet yang ada di Provinsi Riau.

Pengelolaan modal kerja pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menekankan pada efektif dan efisiensi. Modal kerja diartikan sebagai modal yang dipakai untuk membiayai segala kegiatan

operasional perusahaan sehari-hari, khususnya pada jangka pendek. Modal kerja yang baik akan dapat memastikan bahwa telah efektif dan efisien kegiatan operasional yang dilaksanakan suatu perusahaan.

Modal kerja yang cukup akan berpotensi melancarkan proses produksi dan akan menghindari masalah likuiditas dalam perusahaan. Menurut (Munawir, 2007) Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Resiko likuiditas yang dimaksud misalnya pembiayaan-pembiayaan yang harus dipenuhi atau dilunasi sebelum jatuh tempo. Oleh karena itu, dengan mengelola likuiditas perusahaan yang baik sehingga akan dapat memperoleh suatu nilai positif yakni kepercayaan dari pihak internal maupun pihak eksternal di perusahaan.

Pengaruh mengelola modal kerja dengan baik akan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan, selain itu di dalam pengelolaan modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar tanpa ada hambatan yang berat dalam hal keuangan.

Suatu usaha yang di maksudkan untuk memperoleh laba dikatakan dengan profitabilitas. Kasmir (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan mendapatkan suatu laba atau keuntungan. Dalam melihat kinerja perusahaan diperlukan

indikator yaitu profitabilitas. Apabila perusahaan dapat mengelola modal kerja yang baik dan optimal maka akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Profitabilitas perusahaan yang positif akan bermanfaat pada saat investor mengambil kebijakan dalam berinvestasi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, yakni modal kerja mempunyai peran penting untuk menjaga perusahaan dari permasalahan likuiditas dan juga sebagai instrumen dalam mencapai profitabilitas. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Kerangka Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2012) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Modal Kerja

A. Definisi Modal Kerja

Menurut Menurut Kasmir (2010) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek

B. Efektivitas Modal Kerja

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Munawir, 2007) :

- 1) Perputaran Kas

Rumus rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut Riyanto (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

- 2) Perputaran Piutang

Rumus perputaran piutang (*Receivable Turnover*) menurut

Kasmir (2010) adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- 3) Perputaran Persediaan
Rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*) Menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 4) Perputaran Modal Kerja
Rumus modal kerja (*working capital turnover*) Menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Likuiditas

A. Definisi Likuiditas

Menurut Menurut Munawir (2007) Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

B. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- 1) Rasio Kas
Rumus rasio kas dihitung dengan:

$$\text{Ratio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Lancar
Rumus rasio lancar dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

C. Hubungan Likuiditas Terhadap Modal Kerja

Hubungan likuiditas terhadap modal kerja yaitu likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka pendek dapat dibiayai dengan modal kerja (Syahputra, 2020).

Profitabilitas

A. Definisi Profitabilitas

Menurut Harahap (2009) profitabilitas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (laba) melalui segala kemampuan dan sumber daya yang ada dalam perusahaan diantaranya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

B. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

- 1) ROI (*Return On Investment*)
Rumus ROI dapat di hitung dengan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) ROE (*Return On Equity*)
Rumus ROE dapat di hitung

dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Hubungan Profitabilitas Terhadap Modal Kerja

Modal kerja yang berkaitan dengan profitabilitas adalah hutang lancar yang digunakan perusahaan untuk membeli aktiva tetap perusahaan, dan aktiva tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Syahputra, 2020).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Berlokasi di jalan Rambutan No. 43, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer antara lain : berupa keterangan dari manajer dan staff keuangan mengenai kondisi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Sedangkan dalam penelitian ini yang

termasuk data sekunder antara lain : berupa laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2015-2019 PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai landasan teori sekaligus bahan pertimbangan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis kuantitatif yang digunakan sebagai evaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan yang mana berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca, laporan aliran kas dan laporan laba rugi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Rasio Aktivitas

Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2015-2019

(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
2015	4.347.500.860	175.413.036	24,78 kali
2016	4.492.553.643	395.686.537	11,35 kali
2017	5.013.646.476	168.546.291	29,74 kali
2018	4.781.274.965	253.052.184	18,89 kali
2019	4.129.248.294	528.684.105	7,81 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel perputaran kas PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru di atas, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2015-2019 yang mana hampir seluruh perputaran kas mencapai standar industri (10 kali), kecuali pada tahun 2019 yang tidak mencapai standar

industri. Disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan pengelolaan kas dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang diharapkan dan pada tahun 2019 ini harga pasaran kelapa sawit dan karet mengalami penurunan.

Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2015-2019 (Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2015	4.347.500.860	16.894.556	257,33 kali
2016	4.492.553.643	8.190.601	548,50 kali
2017	5.013.646.476	15.747.865	318,36 kali
2018	4.781.274.965	97.768.345	48,90 kali
2019	4.129.248.294	48.387.528	85,33 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru di atas, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2015-2019 yang mana seluruh perputaran piutang mencapai standar industri

(15 kali). Piutang yang besar dapat berdampak positif maupun negatif. Berdampak positif sebab keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar karena ditambah oleh bunga piutang dan berdampak negatif sebab

dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih dan juga begitu besarnya modal kerja perusahaan yang tertanam dalam piutang. Begitu juga

piutang yang terlalu kecil juga tidak baik bagi perusahaan, sebab akan mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan.

**Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru
Periode 2015-2019 (Disajikan dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2015	4.347.500.860	150.022.263	28,97 kali
2016	4.492.553.643	133.249.943	33,71 kali
2017	5.013.646.476	193.349.919	25,93 kali
2018	4.781.274.965	261.519.126	18,28 kali
2019	4.129.248.294	165.459.498	24,95 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru di atas, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2015-2019 yang mana hampir seluruh perputaran Persediaan mencapai standar industri (20 kali), kecuali pada tahun 2018 yang tidak mencapai standar industri. Perputaran persediaan yang kecil disebabkan adanya jumlah

persediaan yang besar pada akhir periode. Persediaan barang yang besar di gudang ini tidak baik bagi perusahaan, sebab dapat menimbulkan kerugian seperti barang expire dan biaya-biaya yang mungkin terjadi selama penyimpanan barang. Adanya risiko-risiko ini tertentu akan mengurangi laba perusahaan

**Perputaran Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru
Periode 2015-2019(Disajikan dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2015	4.347.500.860	458.797.399	9,47 kali
2016	4.492.553.643	613.214.967	7,32 kali
2017	5.013.646.476	833.747.677	6,01 kali
2018	4.781.274.965	1.199.611.864	3,98 kali
2019	4.129.248.294	1.144.414.587	3,60 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel perputaran modal kerja PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tersebut, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2015-2019 mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan perputaran modal kerja ada beberapa yang mencapai standar industri (20 kali) dan sebaliknya ada

juga yang belum mencapai standar industri disebabkan adanya kelebihan modal kerja pada perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh 3 unsur, yaitu dari jumlah kas yang terlalu besar, piutang yang besar serta persediaan yang besar sehingga menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja.

2. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas

Perputaran Modal Kerja, Rasio Kas dan Rasio Lancar

Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2015-2019

(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Kas (Cash Ratio)	Rasio Lancar (Current Ratio)
2015	9,47 kali	15,07 %	39,41 %
2016	7,32 kali	36,77 %	56,99 %
2017	6,37 kali	31,60 %	71,48 %
2018	3,98 kali	18,84 %	89,31 %
2019	3,60 kali	31,92 %	69,11 %

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru berfluktuasi. Perputaran modal kerja turun, artinya menunjukkan dana yang diterima perusahaan untuk digunakan sebagai modal kerja menjadi berkurang. Sehingga menyebabkan berkurangnya dana yang diperoleh oleh perusahaan, yang memiliki dampak pada kemampuan finansial perusahaan terhadap pihak ketiga yang dilihat dengan proporsi aktiva lancar atas hutang lancar. Sehingga

diperoleh rasio likuiditas yang diukur dengan rasio kas (*cash ratio*) dan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio kas semua angkanya berada dalam keadaan likuid, akan tetapi rasio lancar semua angka berada dalam keadaan illikuid, sehingga terlihat bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar belum efektif. Pada rasio lancar, hal ini disebabkan oleh peningkatan utang lancar perusahaan yang terlalu besar dibandingkan aktiva lancar.

3. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja, ROI dan ROE Pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2015-2019 (Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Perputaran Modal Kerja	ROI	ROE
2015	9,47 kali	1,61 %	4,41 %
2016	7,32 kali	0,37 %	1,24 %
2017	6,37 kali	2,11 %	8,91 %
2018	3,98 kali	2,36 %	8,86 %
2019	3,60 kali	0,71 %	3,38 %

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas, diketahui bahwa selama tahun 2015-2019 seluruh ROA dan ROE perusahaan belum ada yang mencapai standar BUMN. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan serta dipengaruhi oleh penjualan bersih perusahaan. Sedangkan ROI dipengaruhi oleh laba bersih atas total aktiva perusahaan dan ROE di pengaruhi oleh laba bersih atas total ekuitas perusahaan. Artinya ketika perusahaan mampu meningkatkan perputaran modal kerja, maka hal tersebut menandakan adanya pengelolaan modal kerja yang baik oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan ROI dan ROE perusahaan. Mudahnya tentu ketika aspek perputaran modal kerja seperti penjualan bersih meningkat tentu laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat

yang didukung oleh penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dalam memperoleh laba.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Pada pengelolaan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2015-2019 setelah melakukan perhitungan dan analisis, diketahui bahwa hampir seluruh pengelolaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru telah efektif. Hal ini dikarenakan ketiga elemen utama pendukung modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mana menunjukkan nilai hampir seluruhnya tinggi

sehingga menghasilkan perputaran modal kerja hampir seluruhnya tinggi juga, kecuali tahun 2018 dan 2019 perputaran modal kerjanya menurut yang mana di sebabkan oleh besarnya nilai piutang dan persediaan yang ada di perusahaan.

2. Dalam rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru setelah dilakukan perhitungan dan analisis, yang diukur dengan rasio kas (*cash ratio*) dan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio kas semua angkanya berada dalam keadaan likuid, akan tetapi rasio lancar semua angka berada dalam keadaan illikuid, sehingga terlihat bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar belum efektif. Pada rasio lancar, hal ini disebabkan oleh peningkatan utang lancar perusahaan yang terlalu besar dibandingkan aktiva lancar.
3. Pada rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru pada tahun 2015-2019 belum efektif, serta ROI

dan ROE ini masih di bawah standar BUMN, hal ini di sebabkan oleh revaluasi aktiva, turunnya harga CPO dan musim kemarau yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum dapat menggunakan aktiva dan modal yang dimilikinya, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.

4. Dalam pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan likuiditas dan profitabilitas perusahaan berfluktuasi, dan pada tahun 2015-2019 semua rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE masih dibawah standar BUMN.

Saran

1. Diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan unsur modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah membuat kebijakan piutang yang lebih baik agar piutang dapat menjadi kas dalam waktu singkat, sedangkan pada bagian

- kebijakan persediaan perusahaan harus bijak dalam mengendalikan persediaan barang yang ada. Sehingga dalam pengendalian modal kerja dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Perusahaan harus dapat meningkatkan likuiditas agar perusahaan menjadi likuid dengan mengurangi hutang lancar perusahaan dan mengusahakan agar nilai hutang lancar tersebut lebih kecil di bandingkan dengan nilai aktiva lancar perusahaan. Sehingga perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas di kemudian hari, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor.
 3. Perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan perusahaan, lebih efektif dalam meningkatkan laba bersih perusahaan dan lebih efisien dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengelola modal kerjanya di masa yang akan datang, untuk mendapatkan pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan dan menguntungkan bagi perusahaan dan investor.
 4. Untuk memaksimalkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan lebih bijak dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal kerja untuk dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan memaksimalkan likuiditasnya maka akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Jika perusahaan memaksimalkan profitabilitasnya, maka akan dapat menjamin kesejahteraan karyawan, investor dan masa depan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigram, E., & Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta Salembaa Empat.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, S. S. 1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Indriyo, G., & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, Andy Ramadhan, dkk. 2015. "Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Pegadaian Cabang Kediri". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22 No. 1 Mei 2015, Malang: Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makky, A. F., Salim, M. A., & Khoirul, M. (n.d). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Margareta, Devi Herlina. 2020. "Analisis Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 2 Pada Juli-Desember 2020, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Praitwi, Dian. 2016. "Analisis Hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. PLN Area Parepare". *Jurnal Manajemen*, Vol. 7 No. 1 April 2016, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rachmawati, Fitria, dkk. 2015. "Pengendalian Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas Studi pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang Periode 2011 - 2013". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.22 No. 1 Mei 2015, Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan; Dasar-dasar Analisis Fundamental*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE, Yogyakarta.
- Seftianne. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Subagio, Karina Mentari Putri, dkk. 2017. "Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50 No. 1 Oktober 2017, Malang: Universitas Brawijaya.
- Syahputra, Aldino. 2020. "Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2020, Pekanbaru: Universitas Riau.